

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang, Fenomena Penelitian dan Gap Penelitian

1.1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang akurat mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan bagi pihak eksternal maupun internal. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Sering kali informasi laba menjadi perhatian dan salah satu daya tarik bagi pengguna laporan keuangan, termasuk investor untuk mengambil keputusan investasi pada perusahaan. Hal ini mendorong manajer melakukan manajemen laba untuk membuat kinerja perusahaan terlihat baik.

Laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan serta membantu pemilik untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi laba sering kali disalahgunakan oleh manajemen dengan memaksimumkan laporan keuangan dengan cara kebijakan akuntansi yang dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai keinginan (Sutikno, 2014)

Manajemen laba dapat memberikan dampak terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut dapat menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan investasi bagi investor karena investor tidak mendapatkan informasi yang sebenarnya.

Belkaoui (2006) Manajemen laba yaitu suatu kemampuan untuk “memanipulasi” pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan. Manajemen laba terjadi apabila manajer menggunakan kreatifitasnya dalam penyusunan laporan keuangan dan mengatur transaksi untuk merubah laporan keuangan dengan tujuan memberi kesan tertentu atau mempengaruhi tindakan para *stakeholders* yang bergantung pada laporan keuangan tersebut.

Ghazali (2015) Salah satu cara manajemen laba adalah melalui akuntansi akrual. Akuntansi akrual terdiri dari *Discretionary Accruals* (DA) dan *Non Discretionary Accruals* (NDA). *Discretionary Accruals* (DA) merupakan akrual yang ditentukan oleh manajemen. Manajer dapat memilih kebijakan dalam hal metode dan estimasi akuntansi. *Non Discretionary Accruals* (NDA) merupakan akrual yang ditentukan atas kondisi ekonomi. Pengukuran *Discretionary Accruals* (DA) menggunakan model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow (1995). Alasan menggunakan model ini karena *Modified Jones Model* dapat mendeteksi manajemen laba dengan baik. Komite audit memiliki peran sangat penting dalam hal pengawasan dan menjaga kualitas laporan keuangan. Komite audit terdiri dari sedikitnya tiga orang. Diketahui oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Dengan adanya komite audit yang dapat menjalankan perannya secara efektif, maka

pengawasan terhadap perusahaan akan lebih baik. *Leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham. Perusahaan yang menggunakan *leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya tetap. Sutrisno (2013) Rasio *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai oleh utang. Penggunaan jumlah utang perusahaan tergantung pada keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan ketersediaan aktiva yang bisa digunakan sebagai jaminan atas utang tersebut. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Menurut berbagai penelitian sebelumnya, peningkatan ukuran perusahaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan karena perusahaan yang lebih besar lebih mampu mengambil keuntungan dari skala ekonomi, mengenai biaya operasi dan biaya inovasi. Sutikno (2014) Sebuah perusahaan yang ukuran/skalanya besar dan sahamnya tersebar luas memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih tinggi karena usaha tersebut didukung oleh aset yang besar, sehingga kendala perusahaan yang berhubungan dengan aset dapat diatasi. Oleh sebab itu, ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

1.1.2 Fenomena Penelitian

Beberapa fenomena mengenai manajemen laba yang terjadi pada beberapa perusahaan besar. Fenomena manajemen laba yaitu pada kasus PT. Inovisi Infracom (pada tahun 2015. Dalam kasus ini Bursa Efek Indonesia (BEI)

menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan INVS periode September 2014. Dalam keterbukaan informasi INVS tanggal 25 Februari 2015, ada delapan item dalam laporan keuangan INVS yang harus di perbaiki. BEI meminta INVS untuk merevisi nilai asset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrument keuangan, dan jumlah kewajiban informasi segmen usaha. Selain itu, BEI juga menyatakan manajemen INVS salah saji item pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih utang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Pada periode semester pertama 2014 pembayaran gaji pada karyawan Rp. 1,9 triliun. Namun, pada kuartal ketiga 2014 angka pembayaran gaji pada karyawan turun menjadi Rp. 5,9 miliar. Sebelumnya, manajemen INVS telah merevisi laporan keuangannya untuk periode Januari hingga September 2014. Dalam revisinya tersebut, beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai, salah satu contohnya adalah penurunan nilai asset tetap menjadi Rp. 1,16 triliun setelah revisi dari sebelumnya diakui sebesar Rp. 1,45 triliun. Praktek ini menjadikan laba bersih per saham INVS tampak lebih besar. Padahal seharusnya perseroan menggunakan laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Bukti tersebut menjadi indikasi karena menunjukkan bagaimana memanipulasi laporan keuangan dapat dijadikan cara untuk menipu investor, petugas pajak, pemilik perusahaan, dan kreditor lainnya (Srypi Nino, 2016). Bukti tersebut menunjukkan bahwa lemahnya penerapan tata kelola pada perusahaan yang akan menimbulkan memanipulasi terhadap manajemen laba

1.1.3 Gap Penelitian

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba yang dilakukan manajemen

perusahaan. Penelitian Rahman *et al.*, (2015), Sarah Gerven (2015) bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun pada penelitian Alves (2013), Ebraheem (2019), Farras dan Syaffarudin (2015), Firmansyah *et al.*, (2016) memberikan hasil bahwa terdapat hubungan negatif antar kejadian manajemen laba dengan komite audit yang terdiri dari anggota yang independen. Adanya komite audit meningkatkan pengawasan terhadap pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajer. Komite audit akan menghambat keleluasaan manajer dalam memanipulasi laporan keuangan.

Menurut penelitian Wiyadi *et al.*, (2016), Aysha (2019), Hong Thi Mai (2018), Erlane (2019) memberikan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut penelitian Alexander *et al.*, (2017), Zamri *et al.*, (2013) memberikan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Ketika manager tertekan oleh investor yang meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi untuk mengurangi tingkat *leverage* maka manajemen perusahaan akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba.

Menurut Penelitian Wheatley (2017), Aysha, (2019), Seraina (2016), Erlane (2019), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut penelitian Hoang Thi Mai (2018), Zamri *et al.*, (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Dari beberapa perbedaan hasil temuan oleh para peneliti, maka penulis tertarik meneliti dan membahas dengan judul **“Pengaruh Komite Audit, *Leverage* dan**

Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2018”.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Laporan Keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bentuk pertanggung jawaban manajemen kepada *stakeholder* maupun para calon investor. Kesesuaian dalam suatu laporan keuangan sangat penting, tetapi pihak manajemen sering kali melakukan tindakan manajemen laba dalam keuangan perusahaan untuk membuat kinerja perusahaan terlihat baik.
2. Terdapat banyak tujuan perusahaan melakukan kegiatan manajemen laba yang memberikan berbagai macam manfaat dan dampak terhadap perusahaan maupun terhadap para *stakeholder* dan manajemen itu sendiri.
3. Komite Audit memiliki peran penting dalam hal pengawasan dan menjaga kualitas laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya komite audit pada perusahaan dapat menjalankan perannya secara efektif, maka pengawasan terhadap perusahaan akan lebih baik.
4. *Leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi.

5. Ukuran Perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, untuk membatasi pembahasan yang terlalu luas, serta keterbatasan waktu, materi dan biaya dalam melakukan penelitian ini maka diberi batasan agar penelitian dapat mendapatkan temuan yang terfokus dan mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian. Penulis hanya membatasi masalah sebagai berikut :

1. Komite Audit diukur berdasarkan banyaknya anggota komite pada suatu perusahaan.
2. Leverage diukur berdasarkan proporsi total utang terhadap total asset. Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang struktur modal perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko utang yang tidak tertagih.
3. Ukuran Perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan.
4. Manajemen Laba diukur dengan proksi DA *discretionary accrual*.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun

2014 – 2018 ?

2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2018 ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, yaitu :

1. Menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2018 ?
2. Menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2018 ?
3. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2018 ?

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat mendukung dalam pengembangan penelitian akademis khususnya dibidang akuntansi yang berkaitan dengan Komite Audit, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

b. Bagi Manajer Perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan untuk memenuhi kewajiban tanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang didasarkan oleh laba yang didapatkan pada perusahaan.

c. Bagi Penulis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis khususnya Komite Audit, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2018.

